

**STUDI DESKRIPTIF PERTUMBUHAN GEREJA SECARA KUALITAS DI GEREJA
BETHEL TABERNAKEL KRISTUS ALFA OMEGA TIRTOYOSO**

Samuel Silitonga¹, Gidion², Rudyanto Chandra³

(Mahasiswa prodi Teologi: samuel_silitonga@ymail.com, Dosen Teologi STT Kristus Alfa Omega Semarang: gidion@sttkao.ac.id, rudyantochs@sttkao.ac.id)

Abstract

The church is currently experiencing quality growth. This can be seen from the congregation who is enthusiastic in attending every worship in the church, the congregation presents on time and the congregation consistently comes despite bad weather conditions. Quality growth in this church is also proved by the presence of eight new members who are baptized. This shows that the congregation and the church both want to experience growth together in quality where the church becomes a means for the congregation to be able to grow themselves in a quality manner.

Keyword: Pertumbuhan gereja, pertumbuhan kualitas, doa, pelayanan.

A. PENDAHULUAN

Menurut Paul E. Engle dan Gary L. McIntosh, suatu gereja dapat mengalami beberapa jenis pertumbuhan dan kebanyakan gereja yang bertumbuh mungkin mengalami pertumbuhan dalam setiap kategori. Jenis pertumbuhan yang pertama ialah pertumbuhan internal (batiniah), yang bersifat kualitas diri dalam Firman Allah, Tuhan, Kasih Karunia, dan/atau pendewasaan rohani. Jenis pertumbuhan yang kedua ialah pertumbuhan eksternal, atau pertumbuhan dalam kuantitas. Jenis pertumbuhan yang ketiga adalah pertumbuhan secara biologis yaitu ketika anggota-anggota gereja memperoleh anak, maka angka-angka kehadiran di gereja bertambah. Jenis pertumbuhan keempat adalah pertumbuhan karena pertobatan, yang sering disebut “menjadikan domba”. Penginjilan adalah memenangkan orang untuk Kristus dan gereja-Nya. Jika suatu gereja secara efektif menjangkau lingkungannya dengan injil, ini juga akan menghasilkan peningkatan jumlah dalam gereja.¹

Menurut Michael Griffiths pertumbuhan gereja diumpamakan dengan penambahan batu. Batu-batu itu harus dibangun menjadi suatu bangunan permanen, kuat dan dibangun indah.² Kunci pertumbuhan kualitas adalah menjadikan murid Kristus dewasa dan sempurna melalui pengajaran sehat tentang firman Allah (Kol 1:28). Sedangkan, menurut Paulus Lie pertumbuhan gereja secara kualitas adalah sikap orang-orangnya, makin erat pada Tuhan,

¹Elmer L Towns and Gary McIntosh, *Evaluating the Church Growth Movement: 5 Views* (Jawa Timur: Penerbit Gandum Mas, 2004).

²Michel Griffiths, *Gereja Dan Panggilan Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d, 1991).

makin erat dengan sesama, dan kasih yang semakin nyata.³ Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perkunjungan karena di dalam perkunjungan tersebut pasti akan ada sikap saling memperhatikan dan lebih menyatakan kasih itu. Hal tersebut sesuai dengan kehidupan jemaat dalam Kisah Para Rasul 2:42, “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.”⁴ Pertumbuhan gereja juga dapat dilihat dari kehidupan doa jemaat. Menurut Jekoi Silitonga, doa adalah komunikasi atau membangun hubungan dengan Tuhan, bukan sekedar kewajiban agama atau liturgi ibadah.⁵

Ciri lain yang dapat kita lihat dari jemaat yang hadir dalam pendalaman Alkitab, menurut Mark Dever adalah “sangat perlu memahami kebenaran yang Alkitab berikan tentang Allah dan tentang kita.”⁶ Ajaran yang sehat di dalam gereja harus mencakup sebuah komitmen yang jelas kepada pengajaran Alkitab. Setelah melihat penjelasan definisi pertumbuhan gereja yang diberikan beberapa ahli, pertumbuhan gereja secara kualitas menunjuk kepada perilaku, iman, ibadah yang di dalamnya ada doa dan pendalaman firman Allah.

Peneliti melakukan penelitian terhadap jemaat yang terjadi di Gereja Bethel Tabernakel Tirtoyoso Semarang mengenai perilaku saling mengasihi satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan keharmonisan di antara jemaat. Demikian juga dengan perilaku kehidupan beribadah jemaat yang dilakukan secara rutin setiap minggunya, perilaku kehidupan doa jemaat, baik itu doa pribadi maupun doa korporat serta perilaku persekutuan hidup dari para jemaat. Penelitian ini juga mengarah kepada penelitian akan pertumbuhan iman jemaat setelah mereka tergabung di gereja dan mendapatkan siraman firman Tuhan secara rutin, adakah perubahan yang dialami di dalam hidup mereka sehingga mereka mempunyai kerinduan untuk melayani Tuhan melalui gereja lokal tempat di mana mereka mengalami pertumbuhan iman. Di dalam penelitian ini juga dilihat sejauh mana dampak dari pertumbuhan gereja ini terhadap jemaat. Pengaruh firman yang mereka dapatkan apakah

³Paulus Lie, *Mereformasi Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2010).

⁴Gidion Gidion, “Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 108–121, <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/14>.

⁵Jekoi Silitonga, *Gereja Imitasi Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2013).

⁶Mark Dever, *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2014).

membawa dampak kebaikan dan kemurahan hati di dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga hidup jemaat itu dapat menjadi berkat bagi orang lain.

Penelitian ini juga mencoba untuk menggali sejauh mana pelayanan yang dilakukan oleh para hamba Tuhan, pengurus dan jemaat, adakah kunjungan ke jemaat sudah dilakukan secara rutin di saat jemaat dalam keadaan, sakit atau berupa kunjungan rutin. Pelayanan ini sangat penting karena pelayanan ini dapat membuat jemaat merasa dihargai dan sangat menjawab kebutuhan jemaat. Pemuridan juga salah satu yang menjadi sorotan di dalam penelitian ini, karena pemuridan sangat penting untuk membentuk seseorang untuk menjadi bertumbuh di dalam imannya dan membuat mereka lebih kuat karena ada orang yang mementor mereka di saat mereka menjadi lemah.

Penginjilan adalah suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah gereja yang membutuhkan pertumbuhan karena apabila tidak ada pertumbuhan maka pasti gereja itu akan stagnan yang pada akhirnya akan menjadi mati. Pertumbuhan gereja akan bisa dicapai melalui penginjilan dan untuk agar jemaat bisa sampai kepada mereka pergi menginjil maka perlu kesadaran yang ditanamkan di dalam diri mereka. Memberitakan Injil adalah sebuah perintah bagi setiap orang percaya maka dari itu gereja sangat perlu untuk melatih jemaatnya untuk berani menginjil.

B. METODOLOGI

Peneliti membuat desain rancangan penelitian dalam melakukan proses penelitian kualitatif deskriptif ini. Rancangan penelitian merupakan penggambaran mengenai keseluruhan aktivitas peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian penelitian.⁷ Kegiatan merencanakan ini mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Peneliti memiliki beberapa syarat bagi pemilihan informan, yaitu syarat-syarat tertentu sesuai dengan yang disampaikan oleh Prastowo: orang tersebut harus jujur dan bisa dipercaya, memiliki kepatuhan pada peraturan, suka berbicara dan bukan orang yang sukar

⁷Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2002).

berbicara atau pendiam, serta memiliki pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.⁸ Keunikan sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel yang kecil. Budiarto juga menyampaikan hal yang sama, bahwa yang menjadi perhatian adalah besarnya sampel, dan bukan populasi.⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah anggota jemaat Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Tirtoyoso Semarang yang terbagi dalam beberapa komisi jemaat, yaitu Kaum Pria, Kaum Wanita, Pemuda-Remaja serta gembala yang keseluruhannya berjumlah sepuluh orang informan.

Kegiatan penelitian adalah suatu cara dalam memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis, serta menempuh langkah-langkah tertentu. Instrumen penelitian merupakan bagian yang penting dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai instrumen kunci atau alat penelitian utama yang akan mengadakan pengamatan dan wawancara. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang keseluruhannya berasal dari pemahaman-pemahaman teologis pada kajian teori guna kepentingan pengumpulan data.

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Penelitian

No.	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Perilaku	# <i>Saling mengasihi</i> , peran gereja yaitu memberikan firman Tuhan tentang mengasihi, memberikan contoh mengasihi dengan membagikan beras, mengadakan makan bersama setelah ibadah, dan membagi makanan ringan setelah ibadah. Bukan hanya peran tapi juga dapat dilihat dan rasakan mengasihi antar jemaat dengan cara saling memberi perhatian ketika ada permasalahan, saling mendoakan, saling membantu secara materi dan moril, saling menjenguk, saling jemput dan tumpangan bagi jemaat yang satu arah dengannya.

⁸Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 144–159.

⁹Beatriz Sanchez Mózo, "濟無No Title No Title," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–1699.

		<p><i>#pemberdayaan</i>: peran gereja yaitu memberikan pengajaran tentang pentingnya melayani serta melibatkan mereka dalam setiap pelayanan yang ada di gereja sesuai panggilan dan kompetensi, melalui khotbah-khotbah yang memberikan pengertian tentang arti melayani, memberikan pelatihan, yang dapat dilihat yaitu jemaat mampu melayani dalam pelayanan mimbar maupun pelayanan yang lain di gereja, banyak jemaat yang mau ikut melayani, melayani dengan maksimal, dan dapat menumbuhkan bibit-bibit baru atau suasana baru dalam pelayanan.</p> <p>Tetapi di gereja masih sedikit sekali pemberdayaan yang dilakukan dan masih sedikit minat jemaat yang mau diberdayakan.</p>
2	Ibadah	<p><i>#Doa</i>: peran gereja yaitu memberikan Firman Tuhan tentang berdoa dan tujuan dari berdoa serta menghimbau jemaat untuk mengikuti kegiatan doa di gereja seperti doa pagi, menara doa, doa puasa, doa malam dan doa keliling maupun saat teduh pribadi di rumah masing-masing, dan mewajibkan melakukan doa, hal yang dapat dilihat, yaitu jemaat memiliki antusias yang kurang saat mengikuti kegiatan doa di gereja.</p> <p>Pada jam-jam doa di gereja terlebih di menara doa hanya beberapa orang saja yang mau ikut berdoa. Pada saat doa malam banyak yang hadir terlebih pelayan-pelayan, namun masih banyak yang datang terlambat, belum bisa menyembah, sedikit orang yang ikut doa keliling, hal itu dikarenakan kesibukan kerja jemaat,</p> <p><i>#Pendalaman Alkitab</i>: jemaat ada yang mengantuk bahkan tidur, berbicara dan bermain</p>

		<p>HP saat PA, masih sedikit jemaat yang mencatat dan bisa lebih dipahami di konsel, ada juga yang sudah bertumbuh dan berubah dengan tidak curang saat jualan dan tidak merokok dan masih ada jemaat yang antusias untuk datang PA, jemaat merasa perlu mengikuti pendalaman alkitab, sebab mereka dapat mengerti dengan detail/jelas dari ayat/cerita/maksud dari tema yang disampaikan, supaya lebih mengerti tentang rencana Tuhan atas setiap kehidupan manusia, lebih dekat dengan Tuhan, agar tidak tersesat dengan ajaran palsu, hidup semakin serupa, adanya perubahan dalam hidup dan kedewasaan rohani. Dalam hal ini peran gereja yaitu memberikan publikasi yang baik dan memberikan informasi PA terutama di setiap jam ibadah melalui pengumuman gereja dan hal apa yang akan diberikan dan sekarang sedang dibahas dari kitab Wahyu, mengajak jemaat, menjemput jemaat.</p> <p><i>#persekutuan</i>: manfaat dari persekutuan bisa dilihat adanya perubahan hidup jemaat yang sudah mulai saling menguatkan, saling memberi materi maupun perhatian, saling menghibur, saat bersekutu dapat menangis, adanya komsel dan jam doa sebagai wadah, jemaat tidak lagi mementingkan diri sendiri/jemaat suka berbagi dan saling menguatkan/berbagi firman/kesaksian, jemaat semakin dekat sama Tuhan dan semakin dekat dengan sesama serta jemaat yang antusias datang dalam persekutuan, diadakan di gereja supaya hubungan dengan sesama jadi lebih dekat dan saling membangun satu sama lain sebagai wadah untuk bersekutu dengan Tuhan, supaya</p>
--	--	---

		<p>dapat diaplikasikan, karena fasilitas di gereja untuk bersekutu lengkap, meningkatkan pertumbuhan rohani, dan supaya jemaat dapat mempelajarinya apabila ingin dilakukan di rumah, dan dampaknya yaitu jemaat jadi lebih dekat satu dengan lain dan bisa memberikan dukungan dalam perkataan maupun bantuan materi, mempererat kebersamaan dengan Tuhan, saling berbagi, saling peduli, adanya perubahan hidup contohnya yang tadinya marah-marah menjadi tidak marah-marah sehingga keluarga terberkati, merasakan hadirat Tuhan, mengalami mujizat, berani untuk bersaksi, dan semakin giat datang dalam persekutuan.</p>
3	Iman	<p><i>#pertumbuhan iman:</i> peran gereja yaitu memberikan Firman Tuhan yang alkitabiah, memberikan kesempatan untuk melayani, menghimbau agar jemaat baca Alkitab dan berdoa, serta ikut dalam komunitas Komsel, adanya retreat bagi jemaat, pembukaan kelas bagi jemaat yang mau dibaptis, mengajak jemaat ikut jam-jam doa/ jam-jam ibadah, contoh pertumbuhan iman yaitu dengan hidup yang diperbaharui apabila ditegur tidak sakit hati, jemaat merasa perlu imannya menjadi dewasa sesuai standar Firman Tuhan, agar layak menjadi mempelai Kristus, mempertahankan iman bahkan dalam keadaan kelam sekalipun, imannya menghasilkan buah, supaya jemaat tidak kering rohani dan tidak sesat, dan karena hal ini merupakan perintah Tuhan, agar tidak terpengaruh terhadap ajaran lain, tidak mudah emosi, menjaga gaya hidup contohnya tidak berkata kasar dan berpakaian sopan, dapat meninggalkan kebiasaan yang lama, dan karena</p>

		<p>hal itu sangat bermanfaat baik dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang.</p> <p><i>#iman yang disertai perbuatan:</i> peran gereja yaitu mengajak jemaat untuk mendoakan orang sakit, dan mengajak jemaat untuk berpartisipasi dalam pembangunan/ janji iman, dan contoh pertumbuhan iman dengan membuka pos PI di Salatiga yang semakin banyak jemaatnya dan memiliki gedung yang bagus, memahami manfaat perbuatan iman, yaitu memahami, dengan kita melakukan perbuatan iman kita bisa melihat mujizat Tuhan bekerja, dan kita lebih menjaga gaya hidup seperti memilih teman/rekan kerja, semakin rajin berdoa dan baca Alkitab, jemaat merasa itu perlu, karena iman harus diwujudkan dalam perbuatan. Tanpa perbuatan iman tidak akan tampak kepada manusia. Dampak iman tidak akan dapat dirasakan oleh sesama dan iman tanpa perbuatan itu menurut firman Tuhan pada hakekatnya mati.</p>
4.	Dampak pertumbuhan gereja	<p><i>#kebaikan dan kemurahan hati:</i> peran gereja yaitu memberikan firman dan pengajaran soal murah hati serta memberikan contoh dengan cara membagikan beras, adanya pasar murah, sikap yang saling memberi dan saling memaafkan. Jadi jika melihat yang kekurangan maka harus saling membantu dengan harapan jemaat dapat mempraktekkannya di luar sana, mengapa perlu, karena itu adalah ajaran/ wujud dari kasih Tuhan untuk bermurah hati sehingga sesama manusia mampu merasakan dampak dari kasih Tuhan, menumbuhkan kekeluargaan, kepedulian yang semakin baik seperti contoh jemaat mula-mula, dan jemaat saling rukun dan tidak terjadi keributan</p>

		<p>serta sikap iri hati, dan merasakan manfaatnya, merasakan sukacita, mendapatkan kemurahan dari Tuhan, dan jemaat jadi makin saling memperhatikan satu sama lain.</p> <p><i>#gaya hidup</i> : peran gereja yaitu mendorong jemaat agar menjadi berkat/teladan sesama supaya banyak orang tertarik mengikut Kristus, dengan Firman yang benar, pelatihan, mendewasakan rohani jemaat, membagi makanan, dan dengan kekompakan jemaat, sehingga suasana menjadi enak, harmonis, akrab, dapat menarik jiwa, mengadakan komsel di rumah jemaat sehingga tetangga sebelah bisa mendengar khotbah, jemaat merasa perlu agar menjadi berkat sehingga menarik pendaang, gaya hidup sebagai surat yang terbuka.</p>
5.	Doa Pribadi	<p><i>#doa perorangan</i>: peran gereja yaitu memberikan dorongan dan ajaran Firman agar memiliki saat teduh pribadi di rumah, bisa melalu seminar tentang doa pribadi, memberikan Suara Alfa Omega/renungan, mengajak mengikuti jam doa yang ada di gereja, mengajak jemaat untuk ambil bagian dalam doa, mendoakan keluarga masing-masing, menghimbau selalu kepada jemaat dan sering menanyakannya di saat komsel, jemaat merasa doa pribadi perlu agar memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan sehingga makin dekat dengan Tuhan, bisa merasakan sukacita apabila doanya dijawab, terbiasa berdoa, untuk menjaga hubungan dengan Tuhan, dan mengalami lawatan Tuhan secara pribadi, dan merasakan manfaatnya, sangat bermanfaat, selain untuk dekat dengan Tuhan, doa pagi hari bisa membentengin atas</p>

		<p>segala hal yang akan terjadi bahkan jika ada hal buruk pun bisa terlupakan, adanya rasa tenang, sukacita, damai, bahkan bisa menangis sendiri, merasakan mujizat Tuhan karena semua masalah ditolong oleh Tuhan.</p> <p><i>#adanya suatu perubahan pribadi dalam hidup:</i> peran gereja yaitu memberikan ajaran soal perubahan hidup melalui firman Tuhan, mendoakan jemaat agar memiliki perubahan hidup dan memonitor keadaan jemaat apakah sudah berubah atau belum, adanya konseling, mengajak jemaat untuk hidup baru, cara jemaat mengalami perubahan pribadi, yaitu dengan memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, memiliki pengenalan yang benar tentang Tuhan, mengerti akan manfaat dari perubahan hidup dan dengan cara pertobatan, seringnya mendengarkan firman Tuhan, dan jemaat merasa perlu adanya perubahan pribadi agar berkenan bagi Tuhan dan mampu menjadi berkat bagi sesama, menjadi daya tarik orang lain setelah melihat perubahan pribadi secara langsung, ada perbedaan bagi orang yang belum mengenal Kristus, agar semakin sempurna, kudus dan semakin serupa dengan Kristus. Belum semua jemaat yang melakukan doa pribadi, maka itu gereja selalu mengajak dan menghimbau agar jemaat melakukan doa pribadi.</p>
6	Doa Korporat	<p><i>#doa yang dapat mengubah suasana:</i> jemaat sudah dapat mengubah suasana dengan bantuan gereja yang mengadakan doa pagi, doa puasa, doa malam, doa pir dan doa keliling, hal ini perlu dilakukan karena ketika berdoa maka Allah hadir dan memberikan dampak berupa suasana yang</p>

		<p>damai dan sukacita, karena doa itu berkuasa dan dengan sungguh-sungguh berdoa, dan apa doanya sudah dapat mengubah suasana, jemaat sudah dapat mengubah suasana dirinya terlebih dahulu dan baru mempengaruhi sekitar seperti merasa ketenangan dalam hati, keadaan yang tidak baik bisa berubah menjadi baik.</p> <p><i>#mengikat kuasa gelap:</i> beberapa jemaat belum dapat mengikat kuasa gelap melalui doa karena kurangnya minat jemaat baca Alkitab dan mengikuti jam-jam doa yang ada di gereja, padahal gereja selalu menekankan hal ini melalui firman.</p>
7.	Pendalaman Alkitab	<p><i>#Firman Allah berisikan janji Allah:</i> gereja selalu menghimbau agar jemaat datang dalam ibadah pendalaman Alkitab, dan sebagian jemaat sudah memahami pendalaman Alkitab dan pendalaman ini sangat dibutuhkan agar jemaat memahami janji Allah itu kekal.</p> <p><i>#memperbaiki diri:</i> gereja memberikan ajaran firman Tuhan tentang perbaikan diri, jam-jam ibadah, sharing, konseling dan monitor jemaat yang belum berubah serta mementor mereka agar bisa memperbaiki diri dan melakukan pelayanan Pastoral, dan sebagian jemaat sedang mengalami proses memperbaiki dirinya sendiri.</p>
8.	Pelayanan	<p><i>#kunjungan penggembalaan:</i> gereja memberikan contoh dengan mengadakan kunjungan bagi jemaat yang sakit maupun yang ada masalah, melakukan komsel yang dilakukan di rumah-rumah, melalui firman Tuhan, gereja memberi fasilitas, informasi bahwa berkunjung merupakan tindakan iman, dan mengajak jemaat untuk</p>

		<p>besuk/kunjungan bersama serta mencari informasi yang jelas tentang jemaat yang sakit atau yang sedang ada dalam masalah, Hal ini perlu agar lebih mengerti persoalan jemaat dengan lebih mendalam dari pribadi lepas pribadi, sosialisasi, dan mendoakan, sebagai sarana pendekatan kepada jemaat, merupakan bagian dari pelayanan/perintah Tuhan dan supaya jemaat bisa merasakan secara langsung perhatian gembala, kasih gembala dan cinta gembala. Hal ini sudah dilakukan oleh beberapa pelayan saja.</p> <p><i>#bertumbuh bersama:</i> gereja mengajak jemaat untuk bertumbuh bersama dengan mengadakan beberapa kegiatan, yaitu doa malam, doa puasa, menara doa, doa keliling, PA, ibadah raya, komsel, youth, pra remaja dan lain-lain.</p> <p>Bertumbuh bersama ini dibutuhkan agar jemaat memiliki tingkat iman yang sama dan jemaat sama-sama mengenal Tuhan.</p>
9.	Pemuridan	<p><i>#menyiapkan suatu generasi yang kuat serta tidak terguncangkan:</i> jemaat siap untuk menjadi generasi yang tidak terguncangkan karena didasari oleh pendalaman Alkitab yang didengar oleh jemaat, hal ini perlu dipersiapkan untuk menghadapi pengaruh perkembangan zaman dan mempersiapkan jemaat untuk menyambut kedatangan Tuhan.</p> <p><i>#menghasilkan pemimpin-pemimpin rohani yang dewasa dan berkarakter seperti Krsitus:</i> gereja mempersiapkannya melalui firman Tuhan, gereja membutuhkannya agar membawa dampak dan bisa mempengaruhi jemaat untuk dapat melakukan sama seperti Kristus, dan para pemimpin rohani</p>

		yang ada di gereja sedang menuju proses seperti Kristus.
10.	Penginjilan	<p><i>#memberitakan kabar baik</i>: gereja melakukan dengan menyampaikan melalu firman dan penyampaian ini perlu diberitakan agar semakin banyak orang yang diselamatkan dan percaya bahwa Kristus adalah Sang Juruselamat.</p> <p><i>#rancangan Allah dan karya Allah</i>: gereja menyampaikan secara benar melalui firman segala rancangan Allah dan karya Allah. Beberapa jemaat merasakan rancangan Allah dan karya Allah ini dengan sikap jemaat yang semakin bersyukur atas hidupnya. Hal ini dibutuhkan karena sudah pasti rancangan Allah dan karya Allah jauh lebih baik bila dibandingkan dengan rancangan dan karya manusia.</p> <p>Pelatihan untuk penginjilan secara khusus belum dilakukan untuk jemaat, sehingga masih sedikit jemaat yang melakukan penginjilan pribadi.</p>

Tabel 1.2. Pembahasan Hasil Penelitian

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hasil dari penelitian kualitatif deskriptif mengenai bagaimana pertumbuhan secara kualitas di Gereja Bethel Tarbenakel Kristus Alfa Omega Tirtoyoso. Pertumbuhan kualitas di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Tirtoyoso sudah mengalami pertumbuhan berdasarkan ciri pertumbuhan kualitas untuk perilaku, ibadah, iman dan dampak pertumbuhan gereja. Jemaat juga mengakui bahwa gereja sangat berperan dalam pertumbuhan faktor-faktor tersebut dengan melakukan berbagai hal untuk menolong jemaat bertumbuh serta mengadakan berbagai kegiatan untuk menjadi contoh bagi jemaat selain itu juga untuk mengajak jemaat terlibat dan bertumbuh bersama.

Berdasarkan faktor pertumbuhan gereja seperti doa pribadi, doa korporat, pendalaman Alkitab, pelayanan, pemuridan dan penginjilan, gereja masih memiliki kekurangan. Gereja kurang melakukan peranan bagi jemaat dalam faktor-faktor tersebut sebagai contoh gereja belum melakukan pemuridan atau pelatihan mengenai penginjilan. Sehingga, gereja perlu meningkatkan kualitas dalam faktor-faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dever, Mark. *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Gemilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 144–159.
- Gidion, Gidion. "Memahami Pekerjaan Roh Kudus dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 dan 2 Timotius." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4.2 (2019): 108-121.
- Goyena, Rodrigo, and A.G Fallis. "濟無No Title No Title." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Griffiths, Michel. *Gereja Dan Panggilan Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d, 1991.
- Jekoi Silitonga. *Gereja Imitasi Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Mózo, Beatriz Sanchez. "濟無No Title No Title." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–1699.
- Paulus Lie. *Mereformasi Gereja*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Sudarwan Danim. *Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2002.
- Towns, Elmer L, and Gary McIntosh. *Evaluating the Church Growth Movement: 5 Views*. Jawa Timur: Penerbit Gandum Mas, 2004.